

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Materi Penelitian Geografi

Sintia Dwi Apriyani*, Indah Meitasari

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: sintiadwipriyani@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the learning difficulties faced by tenth-grade students at SMA Negeri 2 Cileungsi in the subject of Geography Research and explore efforts made to address these learning challenges. The study utilized a qualitative approach employing interview, observation, and documentation techniques. The findings revealed that the majority of students have not fully mastered the content of Geography Research and many have not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). Internal factors such as lack of attention, interest, and motivation among students towards the subject, along with external factors like teaching methods and school infrastructure availability, influence students' learning difficulties. Teachers have made various efforts to tackle these issues, including using Lesson Implementation Plans (RPP) to align teaching with the curriculum, enhancing student attention through random questioning and unexpected tests, and forming study groups to support student comprehension. However, students' learning difficulties persist due to insufficient interest and focus, as well as infrastructure limitations. Factors such as student boredom with teaching methods, lack of interest in the subject matter, and infrastructure limitations pose significant barriers to overcoming learning difficulties. Despite the efforts made by teachers, further steps are necessary to enhance student interest, focus, and understanding of Geography Research materials.

Keywords: learning difficulties, geography, causative factors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi dalam mata pelajaran Penelitian Geografi serta mengeksplorasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi Penelitian Geografi dan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor-faktor internal seperti kurangnya perhatian, minat, dan motivasi siswa terhadap materi, bersama dengan faktor eksternal seperti metode pengajaran dan ketersediaan infrastruktur di sekolah, mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, termasuk menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kurikulum, meningkatkan perhatian siswa dengan pertanyaan acak dan tes tak terduga, serta membentuk kelompok belajar untuk mendukung pemahaman siswa. Namun, kesulitan belajar siswa masih terjadi karena kurangnya minat dan fokus siswa serta keterbatasan infrastruktur. Faktor-faktor seperti kebosanan siswa terhadap metode pengajaran, kurangnya minat terhadap materi, dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam mengatasi kesulitan belajar. Meskipun guru telah melakukan upaya, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi Penelitian Geografi.

Kata Kunci: kesulitan belajar, Geografi, faktor Penyebab

Article History:

Received 2023-08-08

Revised 2023-12-12

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6421

PENDAHULUAN

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran geografi memperkenalkan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi, baik itu berkenaan dengan aspek alam maupun kehidupan manusia. Geografi memperhatikan beragam proses seperti interaksi, keterkaitan, dan

saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan alam. Selain itu, dalam konteks pembelajaran geografi, penekanan diberikan pada pola persebaran fenomena yang terdapat di permukaan bumi.

Bagi siswa kelas X SMA, mata pelajaran Penelitian Geografi menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai. Disiplin ilmu geografi menampilkan banyak dimensi dan kualitas yang berbeda-beda. Sebagaimana dikemukakan oleh Ackerman (1963), geografi terdiri dari beragam disiplin ilmu yang berperan sebagai satu kesatuan utuh. Dengan demikian, geografi berfungsi sebagai aplikasi ilmu untuk memahami segenap fenomena bumi. Pengkajian dalam bidang ini sangat berkaitan erat dengan penerapan konsep, prinsip, serta metode geografis dalam menghadapi permasalahan yang melibatkan fenomena geosfer.

Pada pembelajaran geografi di tingkat SMA, terdapat dua hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi yang berakar dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal meliputi variabel yang berasal dari lingkungan atau sumber di luar diri siswa. Faktor internal ini melibatkan aspek kesehatan, kondisi emosional, tingkat kecerdasan, kemampuan spesifik, fokus, serta gaya belajar (Dimiyati & Mulyono, 2002).

Meski mata pelajaran geografi di SMA merupakan bagian yang signifikan, terdapat kendala yang sering dihadapi oleh siswa. Kesulitan belajar menjadi salah satu kondisi yang menggambarkan situasi di mana proses pembelajaran terhambat oleh berbagai rintangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abbas & Hidayat (2018), Pautina (2018), dan Syafmen (2015). Kesulitan belajar juga menandakan adanya gangguan yang tidak normal dalam satu atau lebih faktor fisik maupun psikologis yang mendasari, termasuk pemahaman dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Azis & Adila, 2019; Nafisyah, 2022). Dalam konteks akademik, kesulitan belajar tercermin dari penurunan kinerja siswa atau rendahnya prestasi belajar (Dinatha, 2017; Tahir et al., 2015).

Kesulitan belajar ini juga dialami oleh siswa di SMAN 2 Cileungsi, terutama dalam mata pelajaran Penelitian Geografi. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada kelas X, terlihat bahwa hasil belajar pada materi Penelitian Geografi belum memuaskan, ditunjukkan oleh nilai ujian harian semester ganjil dari total 34 siswa. Hanya sebagian kecil siswa (24%), yaitu 8 orang, yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 77 pada materi Penelitian Geografi, sementara siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 26 orang (76%), menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal. Rendahnya pencapaian nilai pada ujian harian, terutama terkait materi Penelitian Geografi, mengindikasikan adanya kesulitan belajar pada siswa. Kegagalan mencapai KKM menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi tersebut. Disamping itu, kegiatan pembelajaran tampaknya kurang merangsang keterlibatan siswa sehingga mereka belum mampu memahami materi Penelitian Geografi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa di SMAN 2 Cileungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah belajar yang dihadapi siswa pada Mata Pelajaran Penelitian Geografi kelas X di SMAN 2 Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, dan mengeksplorasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah belajar tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesulitan belajar pada siswa dan memberikan kontribusi dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data mendalam dan alami tanpa menggunakan perubahan simbol atau angka untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan nyata. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun pelajaran 2022–2023 di SMA Negeri 2 Cileungsi dengan siswa sebagai subjek penelitian. Partisipasi siswa diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, di mana fokus utamanya adalah pada kualitas pemahaman subjek yang dipelajari daripada pada jumlah sampel. Arikunto (1996) menyatakan bahwa purposive sampling dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu daripada berdasarkan strata, acak, atau wilayah. Dalam konteks ini, sampel yang diambil menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan yang diadopsi dari model Miles and Huberman (1994).

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) menekankan pada aktivitas interaktif yang berkelanjutan hingga mencapai data yang jenuh. Model analisis mereka melibatkan tahapan data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (pengambilan kesimpulan/verifikasi). Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik peningkatan ketekunan dan triangulasi, khususnya dengan menerapkan Triangulasi teknis. Triangulasi teknis menggabungkan penggunaan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari berbagai sumber data.

Penelitian ini juga melibatkan upaya peningkatan ketekunan peneliti dengan mempelajari berbagai referensi seperti buku, makalah penelitian, serta sumber lainnya tentang analisis kesulitan belajar siswa. Siswa, saat mempelajari materi penelitian geografi, menjadi subjek dalam penelitian ini sehingga keabsahan dan ketekunan dalam memahami data dapat diverifikasi. Pendekatan ini menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengujian data. Hasil dari wawancara dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari observasi dan dokumen untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Cileungsi pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Materi Penelitian Geografi

Hasil wawancara dan observasi mengenai kesulitan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Cileungsi pada mata pelajaran Geografi, khususnya dalam Materi Penelitian Geografi, menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya menguasai materi tersebut. Beberapa dari mereka juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang guru Geografi, mengonfirmasi bahwa masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas X terkait dengan ketidaksesuaian nilai dengan harapan yang kita inginkan. Ketika guru menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang tampaknya kurang memperhatikan informasi yang diberikan. Mereka cenderung terlalu terfokus pada diri mereka sendiri dan interaksi dengan teman-temannya, yang menyebabkan ketidakinginan untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Beberapa siswa juga terlihat tidak responsif ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Mereka tetap diam dan kurang berpartisipasi, bahkan setelah guru mengulangi pertanyaan tersebut. Ada juga siswa yang menunjukkan tingkat penerimaan materi yang lambat. Selain itu, kondisi di sekolah ini juga menjadi faktor pembatas dalam pencapaian pembelajaran secara optimal karena keterbatasan sumber daya yang tidak memadai, yang menghambat pencapaian hasil belajar sesuai yang kita harapkan.

Pernyataan dari guru pengajar ini menggambarkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan belajar siswa, mulai dari kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, hingga keterbatasan sumber daya di sekolah yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

2. Siswa/Siswi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Cileungsi pada Kesulitan Dalam Memahami Materi Pembelajaran Geografi Melalui Materi Penelitian Geografi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Cileungsi, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pengajar, terutama dalam topik geografi. Hal ini tercermin dari kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru dengan menggunakan Bahan Penelitian Geografi. Pernyataan guru pengajar Geografi di SMA Negeri 2 Cileungsi dalam transkrip wawancara juga menyampaikan bahwa kesulitan belajar siswa di sini terutama terkait dengan pemahaman materi yang saya sampaikan, terlihat dari hasil evaluasi tugas yang saya berikan. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang saya jelaskan. Beberapa di antara mereka tidak mampu memahami materi secara memadai untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan, bahkan ada yang menyerah untuk menyelesaikannya sendiri.

Pendapat dari seorang siswa mengungkapkan bahwa banyak materi yang membuatnya merasa bosan di kelas, dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan siswa lainnya menunjukkan kesulitan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan oleh instruktur.

Dengan demikian, hasil dari observasi dan wawancara menegaskan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Cileungsi, khususnya kelas X IPS, mengalami kesulitan dalam memahami materi geografi yang disampaikan oleh pengajar. Hal ini tercermin dari kesulitan mereka dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya pemahaman yang memadai terhadap materi yang diajarkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Cileungsi

Beberapa anak tidak akan memahami subjek yang dijelaskan dengan cukup baik untuk menyelesaikan tugas yang saya tawarkan kepada mereka, apalagi mengirimkannya. Hal ini juga selaras pada apa yang disampaikan seorang siswa yang menyatakan banyak sekali materi yang membuat saya bosan di kelas dan saya tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Data dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan para pendidik dari SMA Negeri 2 Cileungsi memberikan gambaran tentang proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pertama, dari jawaban siswa terkait kegiatan saat guru mengajar, mereka mengindikasikan bahwa mereka cenderung mencatat apa yang diajarkan guru setelah penjelasan selesai. Ini menunjukkan bahwa siswa secara umum melakukan upaya untuk menangkap informasi yang disampaikan dalam pelajaran, meskipun fokusnya pada mencatat setelah penjelasan selesai.

Kedua, dari pernyataan guru Geografi, terlihat bahwa pengajar di sekolah tersebut menjalankan proses pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dia menekankan pentingnya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi, khususnya dalam konteks Penelitian Geografis. Hal ini menunjukkan usaha dari pihak pengajar untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dari wawancara dengan wakil kepala kurikulum, terungkap bahwa SMA Negeri 2 Cileungsi menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, dia menyatakan bahwa proses penerapannya belum optimal karena beberapa guru belum siap sepenuhnya untuk mengimplementasikannya. Dia menyoroti perlunya pelatihan khusus untuk guru guna memastikan implementasi kurikulum tersebut berjalan dengan baik. Ibu Novin juga menyoroti kendala terkait infrastruktur dan kompetensi para guru sebagai tantangan dalam proses pembelajaran, yang mungkin berdampak pada kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ada usaha dari pihak guru untuk menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan melibatkan siswa dalam pemahaman materi dengan pertanyaan. Namun, kendala terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, serta kendala infrastruktur dan kompetensi, menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Cileungsi, khususnya dalam mata pelajaran Geografi.

a. Faktor Perhatian

Menurut Husnul Chotimah (dalam Asmani, 2016) Siswa harus memperhatikan materi yang guru jelaskan untuk memastikan mereka mempelajarinya, namun dari pengamatan peneliti, hal tersebut tidak selalu terjadi selama proses pembelajaran sebab sejumlah siswa kurang memperhatikan penyampaian materi. Menurut temuan para ahli, guru terus menggunakan metode pengajaran tradisional yaitu ceramah dan mencatat, yang membuat murid-murid ini cukup bosan. Hal ini selaras pernyataan guru Geografi bahwa ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dia menyoroti bahwa beberapa siswa mungkin tidak mampu menguasai materi tersebut, bahkan ketika diberikan tugas tambahan seperti pekerjaan rumah, ada yang tidak melakukannya. Selain itu, ada siswa yang sibuk dengan urusan pribadi mereka sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan terkadang mengganggu teman sekitarnya.

Dalam wawancara dengan seorang siswa, terlihat bahwa dia mengakui bahwa dia tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Virya menyatakan bahwa dia merasa bosan dan bingung dengan penjelasan guru, sehingga terkadang dia lebih tertarik untuk bermain atau sibuk dengan hal lain selama penjelasan

berlangsung. Data ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin mengalami rasa bosan atau kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru Geografi. Keterbatasan infrastruktur yang tersedia juga mungkin berperan dalam hal ini. Hal ini menyoroti pentingnya pengajaran yang menarik, interaktif, dan penggunaan metode yang beragam agar siswa dapat lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

b. Infrastruktur dan fasilitas

Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sangat penting bahwa infrastruktur dan fasilitas tersedia selama kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa kehadiran atau ketidakhadiran mereka sangat berdampak pada tantangan belajar siswa.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi melalui materi Penelitian Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi

Dua kategori utama variabel yang berkontribusi terhadap tantangan belajar pada siswa adalah faktor internal dan eksternal, masing-masing sering dikenal sebagai faktor internal serta eksternal. Sesuai observasi di SMA Negeri 2 Cileungsi, telah dilakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan temuan peneliti, guru biologi telah berkali-kali mencoba membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai mata pelajaran Geografi dengan memberikan materi penelitian geografi kepada mereka. Guru melalui beberapa langkah dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam topik geografi berdasarkan observasi dan beberapa wawancara. Dia mencatat anak yang terlihat mengalami tanda-tanda kesulitan belajar di bidang yang dia ajar, yang salah satunya metodenya untuk mengumpulkan data pada awalnya. Putuskan apa yang harus ditambahkan atau dikurangi dari kegiatan belajar dan mengajar serta interaksi siswa untuk mengatasi tantangan pembelajaran ini. Setelah itu, ditentukan apakah pilihan untuk menambah atau mengurangi tindakan memiliki efek menguntungkan atau tidak menguntungkan pada bagaimana masalah belajar siswa ditangani.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .

Semua itu dilakukan bukan hanya karena spontanitas melainkan dengan melakukan proses pembelajaran guru memanfaatkan RPP dalam upaya meningkatkan hasil belajar calon guru dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya dalam topik Geografi dengan menggunakan bahan penelitian Geografi. Hanafiah dan Suhana (2012) menjelaskan tujuan RPP adalah untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar selaras pada kurikulum yang dipilih. RPP berisi tujuan, indikator, media, teknik, dan tahapan pembelajaran untuk membantu guru mengatur pengajaran sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras pada informasi yang diberikan oleh guru geografi SMA Negeri 2 Cileungsi menyatakan bahwa guru harus membuat RPP terlebih dahulu agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum kita di sini. siswa, dan bagaimana membuatnya mudah bagi mereka untuk memahami materi yang kita ajarkan.

b. Upaya Guru Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Belajar.

Peneliti mengamati bahwa siswa kurang memperhatikan informasi yang ditawarkan dalam Pembelajaran Geografi melalui materi pelajaran Geografi. Hal ini terlihat dari rentang perhatian siswa ketika siswa tertentu mengalihkan perhatiannya ke hal lain ketika guru sedang menyampaikan pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tampak kurang memperhatikan selama penyampaian materi dalam upaya untuk membuat mereka lebih memperhatikan. Soal-soal juga diberikan secara acak untuk menarik perhatian siswa. Guru geografi menyatakan bahwa dia lebih suka menawarkan tes kepada siswa yang tampaknya tidak memperhatikan secara tidak terduga di sela-sela sedang dalam pengajaran. Ini biasanya menarik perhatian anak-anak yang tidak memberikan perhatian yang cukup. Guru tulus melakukannya untuk menarik perhatian mereka dan membuat mereka tetap tertarik dengan apa yang saya katakan. Agar lebih waspada lagi materi yang disampaikan.

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

Dalam menghadapi keberagaman tingkat kecerdasan siswa, guru telah berusaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Geografi melalui Materi Penelitian Geografi di SMA Negeri 2 Cileungsi. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan. guru

diharapkan dengan menjadikan siswa kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk membimbing teman sebayanya dalam Materi Penelitian Geografi juga akan memotivasi siswa yang kurang aktif untuk menjadi lebih terlibat. Menurut guru geografi SMA Negeri 2 Cileungsi, melihat tingkatan yang bervariasi Tergantung dari bakat siswa, ada yang merespon informasi yang kita sampaikan dengan segera, ada yang mengambil waktunya. Guru membentuk kelompok diskusi kecil di sini, tujuannya agar para siswa ini nantinya dapat mendukung dan menyemangati teman-teman mereka serta siswa lain yang belum mengerti terhadap pembelajaran tersebut.

5. Kesulitan Belajar Yang Di Alami Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi X SMA Negeri 2 Cileungsi

Siswa kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi Desa Cipenjo kesulitan memahami pelajaran geografi yang disampaikan instruktur. Akibatnya, sebagian siswa di sekolah ini tidak mendapat nilai KKM untuk mata pelajaran geografi. Hal ini disebabkan sebagian siswa sibuk dengan kegiatan lain, mengganggu teman terdekat, dan kurang memperhatikan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan di kelas. Tentu tidak mungkin memisahkan unsur internal dan eksternal siswa dari tantangan yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi. Adapun unsur-unsur yang berkontribusi terhadap siswa kelas X SMA Negeri dengan pembelajaran Geografi melalui materi penelitian geografi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa X SMA Negeri 2 Cileungsi Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

1. Fokus siswa

Kurangnya minat siswa kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar tentunya akan menimbulkan kebosanan dan tantangan belajar bagi mereka yang tentunya akan mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Minat belajar siswa

Mata pelajaran Geografi melalui materi penelitian geografi jelas bukan topik yang diminati siswa kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi. Beberapa siswa mengungkapkan ketidakminatannya pada pelajaran informasi dan geografi karena kurangnya perhatian saat guru mengajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Minat menurut Slameto (2015) dalam bukunya adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengingat kembali perbuatan tertentu. Agar siswa dapat belajar seefektif mungkin, maka mata pelajaran yang dipelajarinya harus sesuai dengan minatnya. Jika tidak ada kepentingan, ini akan mencegah mereka melakukannya untuknya

3. Motivasi belajar siswa

Beberapa siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pada saat proses pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 2 Cileungsi. Hal ini bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung karena sebagian siswa tidak antusias serta tidak memperhatikan penyampaian materi. Kurangnya keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas merupakan gejala lain dari rendahnya motivasi belajar, yang tentunya akan mempengaruhi seberapa baik siswa benar-benar belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Aunurrahman (2014) dalam bukunya yang mengatakan bahwa siswa yang kurang semangat cenderung tidak bertahan lama dan kurang berhasil serius dalam mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

1. Metode pengajaran pendidik

Penggunaan metode ini berdampak besar pada seberapa baik perhatian anak-anak. Sebenarnya, ada berbagai teknik pembelajaran yang bisa diaplikasikan di kelas guna mendongkrak minat siswa dalam mempelajari geografi. Maka dari itu, seorang guru yang hanya memakai satu cara pengajaran atau penyampaian informasi akan menyebabkan siswa cepat bosan di kelas. Guru harus mahir dalam berbagai teknik mengajar untuk meningkatkan perhatian dan semangat siswa mereka. Karena pengajar akan mampu menyampaikan informasi secara efektif dengan menguasai berbagai teknik pembelajaran. Cara guru menyajikan konten kepada siswa dengan cara yang memicu perhatian mereka dan dengan mudah memahami informasi yang ingin guru sampaikan. Hal ini juga

dikemukakan Mulyasa (2004) dalam bukunya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan variasi untuk mengatasi kebosanan siswa dan mendorong ketekunan, keantusiasan, dan keterlibatan aktif siswa.

2. Ketersediaan Infrastruktur

Kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Cileungsi pada Geografi. Ketersediaan infrastruktur yang belum memadai, termasuk gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lainnya, berdampak pada efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Di sisi lain, SMA Negeri 2 Cileungsi mengalami kelangkaan infrastruktur dan layanan pendukung pembelajaran. Hal ini selaras pada argumentasi bahwa belajar merupakan komponen yang juga mempengaruhi kinerja siswa. Hasil belajar. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, perpustakaan sekolah yang tertata rapi, aksesibilitas fasilitas ruang kelas serta laboratorium, ketersediaan buku pelajaran, media, dan alat bantu pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas ruang kelas dan laboratorium merupakan unsur penting yang harus diperhatikan bisa menunjang kegiatan belajar siswa.

3. Lingkungan keluarga

Orang tua sering menanyakan kegiatan sekolah anaknya, menurut siswa Kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi. Orang tua juga menanyakan tentang prestasi akademik anak-anak. Beberapa siswa mengaku terkadang orang tua mendampingi dan mengarahkan anaknya saat mengerjakan PR di rumah. Beberapa anak menyatakan bahwa sulit bagi siswa untuk fokus saat mereka belajar di rumah di lingkungan yang sibuk.

6. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Yang Dialami Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Materi Penelitian Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Cileungsi

Anak cerdas harus dididik oleh lembaga pendidikan resmi. Akibatnya, ketika ditemukan beberapa siswa kelas X SMA Negeri Cileungsi mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, guru wajib mengambil tindakan yang tepat dalam membantu siswanya, khususnya yang terhambat dalam mata pelajaran geografi melalui Materi Penelitian Geografis. Hal ini selaras pada apa yang ditulis oleh penulis Uno dan Lamatenggo (2014) dalam bukunya, guru membantu siswa yang sedang tumbuh dalam mempelajari informasi baru, menggambar analogi, dan memahami konsep dasar yang dibahas di kelas. Untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada siswa selalu terkini, instruktur harus terus melacak perubahan teknologi. Guru mengumpulkan data, mengolah, mendiagnosis, menentukan prognosis, kemudian bertindak dan menilai kesulitan belajar siswa. Dalam konteks ini upaya yang bisa guru lakukan diantaranya seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Informasi pelajaran yang telah diberikan namun belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian siswa kembali diklarifikasi oleh guru Reza Ashari. Bagi mereka yang tidak memahami mata pelajaran, guru juga menawarkan pendidikan. Guru mungkin membahas pelajaran yang tidak dipahami murid lagi di kelas selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa bisa menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan lulus KKM di kelas.

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di geografi melalui Materi Penelitian Geografi memerlukan tanggung jawab guru sebagai pengajar. Pendekatan yang dilakukan membutuhkan spiritual dan motivasi dari guru, tanpa harus selalu mengikuti keinginan siswa, untuk menghindari pembangkangan dan ketidakpatuhan.

Peneliti dapat menyimpulkan melalui hasil pemaparan di atas bahwa guru berusaha sebaik mungkin dalam mengatasi tantangan belajar siswa dalam pelajaran geografi, terutama materi penelitian geografi, karena adanya keyakinan yang kuat di kalangan guru bahwa siswanya mampu menguasai materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Cileungsi. Guru telah berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Diperlukan upaya lebih lanjut, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum baru,

meningkatkan metode pengajaran yang beragam, serta memperbaiki infrastruktur sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait untuk mengatasi tantangan belajar siswa. Upaya yang terus menerus dalam meningkatkan pendekatan pengajaran, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan lingkungan akan berkontribusi besar terhadap pemahaman dan prestasi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45-50.
- Ackerman, E. A. (1963). Where is a Research Frontier? 1, 2. *Annals of the Association of American Geographers*, 53(4), 429-440. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1963.tb00458.x>
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azis, M., & Adila, N. S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100-110.
- Dimiyati, & Mulyono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran* (3 ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisyah, I. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Anak Mengalami Kesulitan Belajar" Disleksia". *Jurnal Golden Age*, 6(1), 291-302.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafmen, W. (2015). Identifikasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika di SMA (studi kasus SMA N. 11 Kota Jambi). *Kreatif*, 17(3).
- Tahir, M. R., Rahman, U., & Nursalam, N. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 86-102.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.